

## Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Karyawangi Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang

**Ipah Ema Jumiati<sup>1)</sup>, Gading Nugroho<sup>2)</sup>, Boventura Ivanno Giras<sup>3)</sup>, Ahmad Daerobi<sup>4)</sup>, Muhamad Sohob<sup>5)</sup>, Belya Nadine Islamiyah Legiana<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

e-mail : [ipah.ema@untirta.ac.id](mailto:ipah.ema@untirta.ac.id), [6662220234@untirta.ac.id](mailto:6662220234@untirta.ac.id), [4444220062@untirta.ac.id](mailto:4444220062@untirta.ac.id), [3335210007@untirta.ac.id](mailto:3335210007@untirta.ac.id),  
[5553220009@untirta.ac.id](mailto:5553220009@untirta.ac.id), [6662220233@untirta.ac.id](mailto:6662220233@untirta.ac.id)

### ABSTRACT

*Stunting remains one of the serious issues faced by Indonesia, particularly among early childhood, characterized by short stature due to chronic malnutrition. Karyawangi Village, located in Pulosari Sub-district, Pandeglang Regency, is one of the areas with a high stunting rate. A community service program was carried out by students of KKM Group 60 from Sultan Ageng Tirtayasa University as an effort to reduce stunting through educational programs and the provision of supplementary feeding (PMT). The activities began with observations and interviews with the village midwife and cadres of Posyandu 05, followed by coordination with the Pulosari Health Center. Stunting prevention education was delivered through lectures and discussions involving pregnant women and mothers with toddlers. The outreach was conducted on January 20, 2025, with materials covering the definition of stunting, its causes, and examples of balanced nutritious foods. After the session, supplementary food packages, including UHT milk, boiled chicken eggs, and bananas, were distributed to the attending children and pregnant women. Observations revealed that many children in several hamlets of Karyawangi Village were still experiencing stunting. This condition is exacerbated by the community's limited understanding of balanced nutrition, low education levels, and the suboptimal role of the government in regularly providing supplementary food. This program demonstrated that direct interventions through education and the provision of nutritious food can serve as an initial solution in reducing the prevalence of stunting in the village. It is hoped that through this initiative, the community – especially mothers – will develop sufficient awareness and knowledge to prevent stunting from an early age.*

**Keywords:** Nutrition education, Posyandu, Pregnant women, Stunting prevention

### ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan serius yang masih dihadapi Indonesia, khususnya pada anak usia dini, yang ditandai dengan kondisi tubuh pendek akibat kekurangan gizi kronis. Desa Karyawangi, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, menjadi salah satu wilayah dengan angka stunting yang tinggi. Pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKM 60 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menekan angka stunting melalui program edukasi dan pemberian makanan tambahan (PMT). Kegiatan ini diawali dengan observasi dan wawancara terhadap bidan desa dan kader Posyandu 05, dilanjutkan dengan koordinasi bersama Puskesmas Pulosari. Edukasi pencegahan stunting disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi, yang melibatkan ibu hamil serta ibu yang memiliki balita. Sosialisasi dilakukan pada 20 Januari 2025, dengan materi meliputi pengertian stunting, penyebab, dan contoh makanan bergizi seimbang. Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan pembagian PMT berupa susu UHT, telur ayam rebus, dan pisang kepada anak-anak dan ibu hamil yang hadir. Hasil observasi menunjukkan masih banyaknya anak-anak yang mengalami stunting di beberapa kampung di Desa Karyawangi. Hal ini diperkuat oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, rendahnya tingkat edukasi, serta belum optimalnya peran pemerintah dalam penyediaan PMT secara rutin. Program ini membuktikan bahwa intervensi langsung melalui edukasi dan penyediaan makanan bergizi dapat menjadi solusi awal dalam mengurangi prevalensi stunting di desa tersebut. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat khususnya para ibu, memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup dalam mencegah stunting sejak dini.

**Kata Kunci:** Edukasi gizi, Ibu hamil, Pencegahan stunting, Posyandu

## PENDAHULUAN

Stunting di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan “kerdil”, yang artinya kelainan yang terjadi pada perkembangan fisik dan mental pada anak usia dini. Stunting, atau ketika tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, merupakan kekurangan gizi kronis. Stunting pada anak dapat terjadi dalam 1.000 hari pertama kehidupan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor sosial ekonomi, asupan makanan, penyakit infeksi, status gizi ibu, penyakit infeksi, defisiensi mikronutrien dan lingkungan tempat tinggal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mendefinisikan stunting sebagai rasio tinggi badan dan tubuh yang tidak proporsional pada anak di bawah usia lima tahun. Menurut Rahayu (2020) menyatakan bahwa kekurangan gizi yang berkepanjangan, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan defisiensi pertumbuhan. Anak-anak yang mengalami hal tersebut akan tampak lebih kecil dari teman seusianya. Kondisi ini umumnya disebut sebagai retardasi pertumbuhan. Didukung oleh pernyataan UNICEF (2018) yang menyatakan bahwa tiga dari sepuluh anak dibawah usia lima tahun menderita stunting.

Pada tahun 2024, kasus stunting di Indonesia dilaporkan masih relatif tinggi. Diperkirakan di tahun 2021 angkanya akan mencapai 24,4%, pada tahun 2022 akan menurun menjadi 21,6%, pada tahun 2023 akan menjadi 17,8%, dan pada tahun 2024 akan menjadi 14% (Direktorat Jenderal Pengembangan Daerah, 2024). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, angka stunting pada anak Indonesia saat ini sebesar 21,6%, meningkat dari 24,4% pada tahun 2021 dan 27,7% pada tahun 2019. Kabupaten pandeglang ini memiliki angka stunting tertinggi yakni 28,4%, lebih tinggi dari angka rata-rata provinsi Banten yang sebesar 20,0%. Sejauh ini, prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang sebesar 39,5% pada tahun 2021. Namun, angka ini merupakan yang tertinggi di Provinsi Banten, melampaui Kabupaten Serang yang sebesar 26,4% dan Kabupaten Lebak yang sebesar 26,2% (Priyono,2020).

Salah satu kecamatan di Pandeglang dengan angka stunting yang cukup tinggi adalah Kecamatan Pulosari. Desa Karyawangi merupakan desa yang kami observasi mengenai kondisi stunting yang terjadi selama beberapa waktu terakhir. Observasi yang dilakukan oleh KKM kelompok 60 menggunakan metode wawancara terhadap Bidan setempat dan Ibu Kader Posyandu 05 Desa Karyawangi. Hasil observasi menyatakan bahwasanya masih banyaknya anak-anak Desa Karyawangi yang menderita stunting. Oleh karena itu, kelompok KKM 60 menyelenggarakan program sosialisasi pencegahan stunting di Posyandu 05 di Desa Karyawangi yang bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Pulosari. Kegiatan ini turut memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berupa susu UHT, telur ayam, dan pisang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Karyawangi terkait pencegahan stunting dan memberikan contoh makanan bergizi seimbang.

## METODE

### LOKASI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa observasi langsung kepada Bidan setempat yaitu Ibu Bidan Mirra Rahayu, Amd., Keb, dan Ibu Wati selaku Ketua Kader PKK Desa Karyawangi. Data yang diperoleh (berupa kata-kata), dan tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik, melainkan berupa penjelasan naratif yang diperoleh melalui wawancara. Tahapan lain dari kegiatan ini yakni berkoordinasi dengan Bapak Agus selaku Ahli Gizi Puskesmas Pulosari. Pada tahap persiapan, menentukan identifikasi masalah yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara, serta penyiapan bahan materi oleh Ahli Gizi Puskesmas Pulosari. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyampaian materi serta pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada masyarakat Desa Karyawangi khususnya ibu hamil dan anak-anak usia dini melalui edukasi langsung yang dilanjutkan dengan diskusi bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025, yang bertempat di Posyandu 05 Desa Karyawangi, Kecamatan Pulosari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting berbasis edukasi di Desa Karyawangi Kecamatan Pulosari Pandeglang meliputi tahapan berikut.

### Tahap Persiapan



Gambar 1. Koordinasi dengan Puskesmas Pulosari

Tahap persiapan dari kelompok KKM 60 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berkoordinasi dengan kepala desa, bidan setempat, kader Posyandu Karyawangi, dan pihak Puskesmas Pulosari. Koordinasi dengan pihak puskesmas dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung melalui kunjungan ke Puskesmas Pulosari menemui kepala puskesmas dan ahli gizi puskesmas. Setelah itu, dilakukan analisis situasi melalui pendekatan dengan masyarakat Desa Karyawangi didampingi kader posyandu.

### Tahap Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Karyawangi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai usaha pencegahan stunting. Sosialisasi ini dihadiri oleh ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu hamil serta para kader posyandu. Kegiatan ini didasari dengan adanya balita yang mengalami stunting di Desa Karyawangi, yang menunjukkan bahwa pemahaman akan pencegahan stunting masih tergolong minim. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 yang bertempat di Posyandu 05 Desa Karyawangi, yang didampingi oleh Bapak Agus selaku ahli gizi Puskesmas Pulosari. Materi yang disampaikan Bapak Agus yaitu terkait definisi stunting, faktor penyebab stunting, makanan bergizi seimbang, dan penanganan bila mengalami stunting. Berlangsungnya sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah oleh Bapak Agus sehingga lebih mudah dipahami masyarakat yang hadir, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan ibu-ibu yang hadir.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

### Tahap Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan setelah sosialisasi pencegahan stunting selesai dilaksanakan. PMT diberikan kepada para ibu hamil serta anak-anak yang hadir di posyandu, selain itu diberikan kepada anak-anak PAUD yang dimana dalam kegiatan tersebut berada di tempat yang sama dengan posyandu. Paket PMT tersebut berisi susu UHT, telur ayam rebus, dan pisang dengan jumlah 30 paket. Tujuan dari pemberian makanan tambahan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan status nilai gizi anak-anak dan ibu hamil.



Gambar 3. Pembagian Makanan Tambahan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, didapatkan data anak yang mengalami stunting di Desa Karyawangi sebagai berikut.

Tabel 1. Data Anak Stunting Desa Karyawangi

No	Nama Kampung	Jumlah
1	Kadukored	3
2	Retel	3
3	Cijolang	1
4	Cikole	1

Sumber: Data Puskesmas Pulosari (per-Januari 2025)

Kegiatan posyandu di desa Karyawangi dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali. Kegiatan tersebut meliputi penimbangan berat badan, tinggi badan, dan juga Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil dan balita yang hadir di posyandu. Makanan tambahan yang diberikan tersebut biasanya hanya berupa telur puyuh rebus ataupun buah-buahan saja. Makanan tersebut bila dilihat secara nilai gizi tidak berdampak signifikan terhadap nilai gizi yang diberikan. Nilai gizi tersebut masih tergolong kurang untuk memenuhi kebutuhan harian protein pada balita. Dalam kandungan zat gizi telur puyuh terdapat protein 13,05, zat besi 3,65, dan total lemak 11,03 dalam 100 gramnya yang cukup tinggi (Suryani, 2015). Maka dari itu, kelompok KKM 60 memberikan makanan tambahan yang berupa telur ayam rebus, susu UHT, dan pisang, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi harian para balita tersebut.

Tingginya angka stunting Desa Karyawangi disebabkan oleh kurangnya edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat, kemudian faktor ekonomi serta kurangnya peran pemerintah dalam penanganan stunting. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Anak stunting penyebab utamanya asupan gizi. Masyarakat, umumnya menganggap pertumbuhan fisik sepenuhnya dipengaruhi faktor keturunan. Pemahaman keliru itu kerap menghambat sosialisasi pencegahan stunting yang semestinya dilakukan dengan upaya mencukupi kebutuhan gizi sejak anak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Sosialisasi terus dilakukan. Meski demikian, diperlukan juga kemauan masyarakat untuk dapat menerima hal tersebut, diikuti dengan kesadaran akan kewajiban menjaga kesehatan (Ludin *et al.* 2022).

Peran pemerintah dalam menanggulangi stunting sangatlah penting, dikarenakan pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap ranah kesehatan masyarakatnya. Namun, pada

kenyataannya pemerintah kurang maksimal dalam menjalani tanggung jawab hal tersebut. Menurut penuturan bidan setempat, pemerintah tidak berbuat banyak dalam upaya penanggulangan stunting ini khususnya di desa Karyawangi, kecamatan Pulosari, kabupaten Pandeglang. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) oleh pemerintah masih sangat minim dikarenakan PMT tersebut diberikan kepada desa yang mesti didistribusikan secara merata di seluruh posyandu desa, sehingga di setiap bulannya di setiap posyandu tidak menentu untuk mendapatkan PMT. Hal ini dapat berdampak pada naik dan turunnya angka stunting di Desa Kayawangi. Bidan tersebut juga menyatakan bahwa cara untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan memberikan PMT secara bergantian kepada anak-anak yang terkena stunting.

Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKM 60 dapat menjadi solusi untuk menekan angka stunting di Desa Karyawangi. Ilmu yang didapat dari sosialisasi tersebut diharapkan dapat menjadi modal awal dalam mengurangi angka stunting di Desa Karyawangi. Sasaran utama dalam program ini adalah para ibu hamil dan juga para ibu yang memiliki balita, dikarenakan ibu memiliki peran yang krusial dalam mencegah stunting. Menurut Harizal *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan di rumah. Selama masa kehamilan, perilaku kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan janin. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan mengenai stunting juga sangat diperlukan bagi ibu hamil untuk memastikan persiapan bagi generasi yang berkualitas.

Kegiatan KKM 60 di Desa Karyawangi, Kecamatan Pulosari dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama dalam bidang pencegahan stunting. Pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Karyawangi Kecamatan Pulosari Pandeglang dapat terwujud apabila seluruh elemen dapat bekerjasama yaitu pihak pemerintah, Masyarakat serta tenaga kesehatan bersatu padu dengan tujuan yang sama. Dukungan pemerintah memegang peran terbesar untuk mewujudkan tujuan ini, ditambah peran serta warga masyarakat yang telah teredukasi oleh sosialisasi stunting. Perkembangan sektor teknologi dan informasi yang begitu pesat melahirkan beberapa terobosan yang salah satunya menunjang pencegahan stunting, seperti program Cegah Stunting yang dapat diakses melalui handphone masing-masing warga (Al Jihad, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia, khususnya di Desa Karyawangi, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, dengan angka mencapai 28,4% akibat kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting dan kondisi ekonomi yang rendah. Program sosialisasi dan pemberian makanan tambahan (PMT) oleh kelompok KKM 60 berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan upaya pencegahan stunting, terutama di kalangan ibu hamil dan ibu dengan balita. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan tenaga kesehatan sangat penting untuk menanggulangi masalah ini, dan dengan dukungan yang tepat serta pemanfaatan teknologi, langkah-langkah pencegahan stunting dapat lebih efektif, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan optimal.

### SARAN

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Tenaga Kesehatan: Diharapkan terus memperkuat program edukasi dan pemantauan gizi, khususnya di daerah dengan prevalensi stunting tinggi, seperti Desa Karyawangi. Kegiatan sosialisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat.
2. Bagi Masyarakat: Diharapkan lebih aktif dalam mengikuti program kesehatan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemberian asupan gizi seimbang, terutama bagi ibu hamil dan anak balita, guna mencegah risiko stunting sejak dini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas pendekatan berbasis teknologi (seperti aplikasi pemantauan gizi) dalam mencegah stunting, serta menggali lebih dalam faktor sosial dan budaya yang memengaruhi keberhasilan intervensi di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Jihad, M.N., Ernawati., Nugroho, H. A., Soesanto, E., Aisah, S., Rejeki, S., Setyowati, D., & Novitasari. (2021). Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31-36 <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i2.8683>.
- Harizal, N., Neherta, M., Yeni, F., Andalas, U., Manis, L., Pauh, K., & Padang, K. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Balita Menggunakan Intervensi Pendidikan Kesehatan Gizi pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 151-168. <https://doi.org/10.32583/PSKM.V11I1.961>.
- Lawaceng, C., & Rahayu, A.Y.S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : Jkki*, 09(03), 136-146. <https://doi.org/10.22146/jkki.57781>
- Ludin, A.F., Raditya, M., Utama, P., & Pradana, A.B. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 347-358. <https://doi.org/10.30653/002.202272.68>
- Priyono. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 150-173. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Suryani, R. (2015). *Beternak Puyuh di Pekarangan Tanpa Bau*. Yogyakarta: Arcitra.